

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*)  
MODEL *SMALL GROUP DISCUSSION* PADA MATA PELAJARAN  
FIKIH DI MTs ALKHAIRAAT PUSAT PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri  
(UIN) Datokarama Palu*

OLEH:

**RITA HAPSAH  
NIM: 19.1.01.0191**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN  
ILMU KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
DATOKARAMA PALU  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 Maret  
2024  
Penyusun



Rita Hapsah  
NIM. 19.1.01.0191

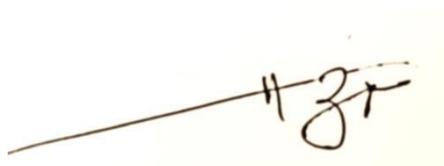
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Model *Small Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Alkhairaat Pusat Palu**” oleh mahasiswi atas nama Rita Hapsah, NIM: 19.1.01.0191, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing. Maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 05 Maret 2024 M  
24 Syaban 1445 H

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Bahdar M.H.I  
NIP.19651203 199303 1 003

Pembimbing II



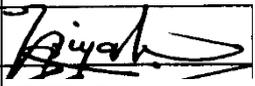
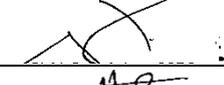
Dr. Erniati, M.Pd.I  
NIP.19811229 200912 2 004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara RITA HAPSAH, NIM : 191010191 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Model *Small Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Alkhairaat Pusat Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 27 Juli 2023 M bertepatan pada tanggal 9 Muharram 1445 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 05 Maret 2024 M  
25 Syaban 1445 H

### DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Ulfiyah Ramlah, S.Pd.I., M.SI	
Penguji Utama I	Dr.Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

  
Dr. H Asker, M.Pd  
NIP. 19670521 19930 1 005

Ketua Jurusan Pendidikan Agama  
Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَصْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Tidak ada kata yang pantas untuk peneliti ucapkan selain puji dan syukur kepada Allah SWT, karena rahmat dan kemudahan dari-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah di rencanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya semoga kita termasuk pengikut beliau yang setia berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai hari kiamat kelak.

Peneliti juga bersyukur Allah beri bantuan dan dukungan melalui banyak pihak baik itu moral maupun moril yang sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayah dan Ibu tersayang, Alm.Safruddin dan Ibu Macitah yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai peneliti dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Serta keluarga peneliti kakak tersayang Kak Ema dan Ka Adi, Ka Mia dan Ka Mang, Abang Mail dan Ka Dewi, Saudariku Siti Fatimah, Siti Aisyah, Om Rahman dan Tante Fitrah, yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam berbagai hal.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa didik dengan baik.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Ruslin, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D. selaku dosen penasehat akademik yang membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. Bahdar M.H.I., dan Ibu Dr. Erniati M.Pd.I, selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 peneliti, yang sangat membantu dengan arahan-arahan terbaiknya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang juga telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
8. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku.

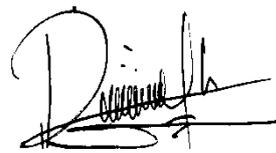
9. Ibu Saihun Aldjufrie selaku Kamad MTs Alkhairaat Pusat Palu, serta informan baik hati yang telah memberikan informasi dan bantuan pelayanan selama penelitian berlangsung.

10. Teman-teman Mahasiswa PAI-5 Angkatan 2019 UIN Palu yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalasnya dengan banyak kebaikan. *Aamiin Allahumma Aamin.*

Palu, 05 Maret 2024 M  
24 Syaban 1445 H

Peneliti



Rita Hapsah  
NIM. 19.1.01.0191

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istiah .....	5
E. Garis – Garis Besar Isi Proposal.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Metode Pembelajaran Aktif ( <i>Active Learning</i> ) .....	11
C. Model <i>Small Group Discussion</i> .....	15
D. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Kehadiran Peneliti .....	31
D. Data Dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	39
B. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif ( <i>Active Learning</i> ) Model <i>Small Group Discussions</i> Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Alkhairaat Pusat Palu.....	50
C. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif ( <i>Active Learning</i> ) Model <i>Small Group Discussion</i> Dalam Mengaktifkan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Alkhairaat Pusat Palu. ....	64

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi .....	73
C. Pembahasan Penelitian .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
----------------------------	-----------

**PEDOMAN WAWANCARA**

**DAFTAR INFORMAN**

**DOKUMENTASI**

**BIOGRAFI PENELITI**

## **DAFTAR TABEL**

1. Profil Sekolah MTs Alkhairaat Pusa Palu
2. Nama nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat sampai sekarang
3. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Alkhairaat Pusat Palu
4. Keadaan Sarana dan Prasarana
5. Kelompok Diskusi
6. Daftar Nilai Ulangan Harian

## DAFTAR GAMBAR

1. Soal Latihan Peserta Didik
2. Hasil Jawaban Tugas Peserta Didik
3. Wawancara bersama Wakamad bidang kurikulum
4. Wawancara bersama guru Fikih Ibu Aisyah Aldjufrie
5. Wawancara bersama guru Fikih Ibu Fatmah
6. Wawancara bersama Peserta Didik
7. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* model *small group discussion* pada mata pelajaran fikih kelas VIII A.
8. Foto sekolah MTs Alkhairaat Pusat Palu.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman wawancara.
2. Daftar Informan.
3. RPP
4. Transkrip Hasil Wawancara
5. Foto Tugas Peserta Didik
6. Surat pengajuan judul skripsi.
7. Surat Keputusan (SK) Pembimbing.
8. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian.
11. Hasil Penelitian.
12. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.
13. Dokumentasi Hasil Penelitian.
14. Biografi Peneliti.

## ABSTRAK

**NAMA : RITA HAPSAH**  
**NIM : 19.1.01.0191**  
**JUDUL : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING*) MODEL *SMALL GROUP DISCUSSION* PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs ALKHAIRAAT PUSAT PALU**

---

---

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode pembelajaran pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu. Adapun fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Model *Small Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Alkhairaat Pusat Palu? (2) Apakah Penerapan Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Model *Small Group Discussion* Dapat Mengaktifkan belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Alkhairaat Pusat Palu?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fikih telah diterapkan di MTs Alkhairaat Pusat Palu. Adapun pelaksanaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fikih ada beberapa tahapan yakni tahap persiapan, dan pelaksanaan. penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu dapat mengaktifkan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik memiliki semangat dalam pembelajaran, peserta didik aktif dalam berdiskusi, dan kemampuan peserta didik mengerjakan tugas.

Implikasi dalam penelitian ini Bagi guru mata pelajaran Fikih diharapkan dapat melaksanakan metode *active learning* dengan konsisten dan agar ditingkatkan dalam melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi. Dan peserta didik MTs Alkhairaat Pusat Palu diharapkan untuk bekerja sama dengan guru mata pelajaran Fikih dalam menerapkan metode *active learning* model *Small Group Discussion* dan diharapkan untuk mempersiapkan diri sebelum belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Di Indonesia beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan atas menurunnya aktifitas belajar pada peserta didik. Di Gresik tahun 2017, berdasarkan data Dinas pendidikan (Dispendik) Gresik, rata-rata nilai ujian nasional SMP/MTS tahun 2017 hanya 232,2 46. Nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yaitu 271,43. Bahkan menjadi 299,5 pada tahun 2015 dan 301 pada tahun 2014. Salah satu alasan menurunnya nilai ujian nasional adalah semangat belajar pada peserta didik kurang optimal.<sup>1</sup>

Kondisi peserta didik yang kurang semangat dalam belajar juga tidak menutup kemungkinan akan dirasakan oleh peserta didik di MTs Alkhairaat Pusat Palu, khususnya mata pelajaran Fikih. Menyikapi permasalahan tersebut, guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran Fikih harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan berbagai metode dan alat pembelajaran, agar peserta didik tidak bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Mata pelajaran Fikih yang mereka pelajari nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun pendidikan agam islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan yang bercirikan khas islam. Mata pelajaran Fikih memiliki peran penting terhadap

---

<sup>1</sup>Prasetyo, S, E.. *Terpengaruh Motivasi Belajar Peserta didik, Nilai Unas Terus Turun*. JawaPos.com.2017.

peserta didik disebabkan karena ilmu Fikih dijadikan pedoman dalam melaksanakan ibadah. Fikih menjadi penting dan harus dipelajari dan diamalkan oleh umat muslim khususnya terhadap peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian tentang penggunaan metode *active learning* yang dilakukan oleh Sukron Muhammad Toha, telah menunjukkan bahwa pengenalan metode pembelajaran aktif berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik, sehingga peserta didik aktif di dalam kelas dan dapat memahami pendidikan agama Islam. Dengan metode yang menarik dan tidak membosankan. Hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi peserta didik yang signifikan.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran dan menekankan keterlibatan semua indra. Dengan memberikan tugas, mengeksplorasi ide dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini, peserta didik menjadi cerdas, menyenangkan dan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, bukan hanya sekedar berceramah dan mencatat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 7, No. 1, April 2018.

<sup>3</sup>Nurdiansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015).70.

Metode pembelajaran yang banyak dikenal dan digunakan di lembaga pendidikan adalah metode pembelajaran aktif, yaitu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Metode yang dikemukakan oleh Melvin L Silberman dalam bukunya *Active Learning* ini memuat 101 model strategi pembelajaran aktif. Dari beberapa model yang ada dalam *active learning* peneliti hanya melihat model *Small Group Discussion* dengan alasan bahwa dalam materi pelajaran Fikih metode itu yang lebih pas dan sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan Hasil dari wawancara di MTs Alkhairaat Pusat Palu Ibu Fatmah selaku guru mata pelajaran Fikih mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran Fikih sudah menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*), kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti diskusi, jigsaw, demonstrai, simulasi video dan lain lainnya.”<sup>4</sup>

Keterangan dari wawancara di atas bahwa MTs Alkhairaat Pusat Palu menggunakan berbagai metode *active learning* seperti diskusi, jigsaw, demonstrasi, simulasi video dan lain sebagainya. namun peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif. (*active learning*) pada mata pelajaran Fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi alasan peneliti untuk melihat secara dalam Bagaimana Penerapan Metode belajar aktif (*Active Learning*) Model *Small Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu”.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>4</sup>Fatmah, Guru Mata Pelajaran Fikih, Wawancara oleh peneliti, Ruang Guru, pada tanggal 11 maret 2023.

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Aktif (*Active Larning*) Model *Small Group Discussion* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Alkhairaat Pusat Palu?
2. Apakah Penerapan Metode Pembelajaran Aktif (*Active Larning*) Model *Small Group Discussion* Dapat Mengaktifkan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Alkhairaat Pusat Palu?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan penelitian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan metode pembelajaran aktif (*active larning*) model *Small Group Discussion* yang digunakan pada mata pelajaran Fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu.
2. Untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran Aktif (*Active Larning*) Model *Small Group Discussion* Dalam Mengaktifkan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Alkhairaat Pusat Palu

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a). Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penelitian karya ilmiah. Selanjutnya memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

- b). Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru dan calon guru mengenai penerapan metode *active learning* pada mata pelajaran Fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu.
- c). Bagi MTs Alkhairaat Pusat Palu penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi maupun solusi bagi sekolah terkait dengan permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menjelaskan ruang lingkup skripsi ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul, ialah :

##### **1. Penerapan Metode Belajar Aktif (*Active Learning*)**

Metode pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran dan menekankan keterlibatan semua indra. Dengan memberikan tugas, mengeksplorasi ide dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini, peserta didik menjadi cerdas, menyenangkan dan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, bukan hanya sekedar berceramah dan mencatat.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Nurdiansyah, N., & Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015).70.

Metode pembelajaran yang banyak dikenal dan digunakan di lembaga pendidikan adalah metode pembelajaran aktif, yaitu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Metode yang dikemukakan oleh Melvin L Silberman dalam bukunya *Active Learning* ini memuat 101 model strategi pembelajaran aktif.

Dari beberapa model yang ada dalam *active learning*, peneliti hanya melihat model *Small Group Discussion* dengan alasan bahwa dalam materi pelajaran Fikih metode itu yang lebih pas dan sesuai dengan materi pelajaran.

## 2. *Small Group Discussion*

Model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan cara mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil, melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar dan dapat motivasi mereka, beberapa peserta didik akan sangat senang ketika menjelaskan idenya kepada yang lain, memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman.<sup>6</sup>

## 3. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun pendidikan agam islam (PAI) yang diajarkan pada jenjang pendidikan yang bercirikan khas islam. Mata pelajaran Fikih memiliki peran penting terhadap peserta didik disebabkan karena ilmu Fikih dijadikan pedoman dalam melaksanakan ibadah. Fikih menjadi penting dan harus dipelajari dan diamalkan

---

<sup>6</sup>Susanto Ahmad, Et All. “ *Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik*”. Jurnal Pendidikan Pancasila& Kewarganegaraan. Volume 5 Nomor 2.31, 2020.

oleh umat muslim khususnya terhadap peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Pada mata pelajaran Fiqih yang peneliti maksudkan disini adalah materi tentang ketentuan makanan halal dan haram.

Berdasarkan dari penegasan istilah di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peneliti mau melihat bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* yang diterapkan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII A di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

#### ***E. Garis – Garis Besar Isi Proposal.***

Tulisan Skripsi ini dapat dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab II, Kajian Pustaka, dapat terdiri dari beberapa subbagian, antara lain: Penelitian Sebelumnya pada subbab ini, peneliti meninjau penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang sama dengan yang diteliti. Dan yang kedua adalah kajian teoritis yang dapat dijelaskan dalam beberapa subbab yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan judul kajian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci kerangka penelitian sesuai dengan jenis dan desain penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: pendekatan dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keberadaan peneliti, data dan sumber data, serta uji validitas data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membicarakan mengenai gambaran umum MTs Alkhairaat Pusat Palu, sejarah singkat berdirinya MTs Alkhairaat Pusat

Palu , profil madrasah, dan hasil penelitian peneliti di lapangan mengenai pelaksanaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

Bab V Penutup, bab ini adalah pembahasan yang paling akhir yaitu membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Muhammad Toha, “Pelaksanaan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *active learning* mempengaruhi dalam peningkatan pemahaman peserta didik kelas SIT Al Hikmah, sehingga peserta didik aktif di dalam kelas dan dapat memahami materi dengan metode yang menarik dan tidak membosankan. Hal ini ditandai dengan naiknya nilai hasil belajar peserta didik secara signifikan.<sup>7</sup> Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan yaitu: pada penelitian ini sama-sama membahas tentang metode *active learning*, bedanya peneliti fokus kepada mata pelajaran Fiqih materi ketentuan makanan halal dan haram , sedangkan penelitian sebelumnya itu fokus pada pembelajaran agama islam.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati ”Penerapan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran aktif dalam pelajaran pendidikan agama islam dengan materi semangat beribadah dengan meyakini hari akhir, menunjukkan adanya

---

<sup>7</sup>Sukron Muhammad Toha, ”Pelaksanaan Metode *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan gama Islam* Vol. 7, No. 1, April 2018

peningkatan hasil belajar peserta didik ketika belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *active learning*.<sup>8</sup> Sehubungan dengan penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan yaitu: penelitian ini sama-sama membahas tentang metode pembelajaran aktif *active learning*, Adapun perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan penelitian tindakan atau *research* sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif kemudian materi yang dibahas sebelumnya adalah semangat beribadah dengan meyakini hari akhir, sedangkan peneliti fokus kepada materi ketentuan makanan halal dan haram.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Irawati dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajara 2018/2019”. Hasil nya menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengaruh penggunaan strategi *Small Group Discussion* terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih.<sup>9</sup> Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah menerapkan model *Small Group Discussion*. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan mengukur tingkat prestasi belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif .

---

<sup>8</sup>Kasmawati,” *Penerapan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Tahun 2021.

<sup>9</sup>Heni Irawati,”*Pengaruh Penggunaan Strategi Penggunaan Small Group Discussion Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN 1 Kabupaten Magelang Tahun Pelajara 2018/2019*”.(Skripsi IAIN SALATIGA, 2019).

Dari beberapa model penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan yang telah di bahas sebelumnya. Persamaan terletak pada metode *active learning*. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini di mana pelajaran fikih melalui metode *active learning* model *Small Group Discussion* memfokuskan pada kajian pelaksanaan metode *active learning* model *Small Group Discussion* .

### **B. Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan ajaran. Adapun menurut Adrian dalam Nur, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.<sup>10</sup>

Pembelajaran “ *active learning*” telah ada pada masa *Socrates* yang merupakan salah satu pencetus utama diantara para pendidik progresif seperti John Dewey yang beranggapan bahwa secara alami belajar merupakan proses yang aktif.<sup>11</sup> Pembelajaran aktif atau *active learning* dapat diartikan sebagai

---

<sup>10</sup>Nur Ahyat, “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Surabaya. (Jurnal manajemen dan pendidikan islam. Volume 5. Nomor 2. 2017). 25.

<sup>11</sup>Endah Syamsiyati N.J, *Penerapan Metode Pembelajaran ‘Active Learning-Small Group Discussion’ di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Dasar , Volume 3 Nomor 2, September 2019), 22-23.

pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi yang melibatkan aspek intelektual dan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Menurut teori *Learning by Doing*, Dewey menerapkan prinsip prinsip "*Learning by Doing*", bahwa peserta didik perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dari rasa keingintahuan peserta didik terdapat hal-hal yang belum di ketahuinya, maka akan dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam suatu proses belajar. Belajar aktif berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri peserta didik serta menggali potensi peserta didik dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan keterampilan, dan pengalaman.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran aktif adalah metode/strategi belajar mengajar yang memerlukan aktivitas dan partisipasi peserta didik secara optimal agar peserta didik lebih aktif dan efektif dalam mengubah perilakunya. Dengan cara ini, keadaan belajar yang optimal tercapai ketika guru memantau dan mengimplementasikan keterampilan dan kemampuan dalam pembelajaran setiap peserta didik.

Metode pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran dan menekankan keterlibatan semua indra. Dengan memberikan tugas, mengeksplorasi ide dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini, peserta didik menjadi cerdas,

---

<sup>12</sup>Lailatul Usriyah, Hermanto Halil, dan Abd Muhith, *Model dan Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia, 2022), 81

menyenangkan dan bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, bukan hanya sekedar berceramah dan mencatat.<sup>13</sup>

b. Karakteristik Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Menurut Bonwell pembelajar an aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
2. peserta didik tidak hanya mendengarkan pembelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
4. peserta didik lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

c. Tujuan Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Tujuan dari pembelajaran aktif (*active learning*) adalah menjadikan peserta didik aktif dan kondusif dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang dinamis,

---

<sup>13</sup>Nurdiansyah, N.,& Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015).70.

<sup>14</sup>Mukhilisson Effendi, *Integrasi Pembelajaran Aktif Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 288.

efisien dan efektif, serta jauh dari suasana yang membosankan. Menurut Melvin Silberman tujuan dari pembelajaran aktif (*active learning*) sebagai berikut:

- 1) Menjadikan peserta didik aktif sejak awal (mulainya pembelajaran)
- 2) Membantu peserta didik mendapatkan pengajaran, keterampilan, dan sikap secara aktif.
- 3) Mempertahankan agar belajar tidak terlupakan.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Adapun yang menjadi keunggulan dari pembelajaran *active learning* adalah:

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan informasi sendiri.
- 2) Menggambarkan keterlibatan mental, intelektual maupun emosional peserta didik.
- 3) Dapat meningkatkan informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak peserta didik.
- 4) Adanya partisipasi peserta didik setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.
- 5) Dapat memperbanyak aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, buku teks, perpustakaan, internet atau sumber-sumber lainnya tentang pembelajaran.
- 6) Dapat mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik sehingga berkeinginan terus belajar selama hidupnya, dan tidak tergantung kepada guru atau orang lain.

- 7) Melibatkan peserta didik dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka/ peserta didik lakukan.

Adapun yang menjadi kekurangan atau kelebihan metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah:

- 1) Guru harus benar-benar aktif, jangan sampai peserta didik aktif, guru tidak.
- 2) Inovasi Guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran aktif, sebab apabila tidak, maka pembelajaran aktif tidak dapat berjalan dengan baik.
- 3) Kreasi terus-menerus harus dilakukan, mengingat pembelajaran aktif yang senantiasa maju dan maju secara berkesinambungan.<sup>15</sup>

### ***C. Model Small Group Discussion***

#### ***a. Pengertian Model Small Group Discussion***

Menurut Siti dalam Sofiah Pengertian *Small Group Discussion* secara sederhana menurut arti kata adalah sebagai berikut: small berarti kecil, group berarti kelompok dan discussion berarti antara dua orang atau lebih. Jadi *Small Group Discussion* adalah kegiatan bertukar pikiran di dalam kelompok kecil antara 4-5 orang.<sup>16</sup>

Metode *Small Group Discussion* merupakan cara mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil, melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar dan dapat motivasi mereka, beberapa peserta didik akan sangat senang ketika menjelaskan idenya kepada yang lain, memberikan kesempatan kepada

---

<sup>15</sup>Nurhikmah, *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Team Quis Terhadap Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di Sma Negeri 3 Siak, Skripsi Universitas Islam Riau. 2020.*

<sup>16</sup>Ibid.,139.

seluruh peserta didik dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman.<sup>17</sup>

Pembelajaran dengan *Small Group Discussion* adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD) dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi per sub bab yang harus dipecahkan setiap kelompok-kelompok kecil, setelah selesai diskusi, perwakilan dari tiap kelompok menyajikan hasil diskusinya masing-masing.<sup>18</sup>

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam ini memungkinkan peserta didik menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena peserta didik sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dengan gurunya.<sup>19</sup>

Adapun penjelasan mengenai metode *Small Group Discussion* ialah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small Group Discussion* juga

---

<sup>17</sup>Susanto Ahmad, Et All. “Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik”. *Jurnal Pendidikan Pancasila& Kewarganegaraan*. Volume 5 Nomor 2.31, 2020.

<sup>18</sup>Made Ratna Dewi Desak. Ibid, hlm. 23.

<sup>19</sup>Wahyuning Sulistyowati Nur. Op.Cit. hlm. 175

berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.<sup>20</sup>

b. Tujuan model *Small Group Discussion*

Tujuan model *Small Group Discussion* ini adalah agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Mahapeserta didik bisa saling memecahkan masalah-masalah yang terjadi dilingkungan sekitar mereka, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan yang terjadi di dalam kelas.
- 2) Mahapeserta didik dapat berdiskusi dan saling mengoreksi satu sama lain mengenai pemahaman mereka dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik bisa memahami dengan lebih baik.<sup>21</sup>

c. Langkah-Langkah Metode *Small Group Discussion*

Dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas biasanya guru akan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan metode yang dipilih. Adapun dalam penerapan metode *Small Group Discussion* memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Dewi, "Mengefektifkan Model *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta didik Kelas IV Semester Dua Tahun 2018/2019 Di SD Negeri 7 Mataram". Mataram Jurnal Dan Pendidikan Ilmu Social. Volume 4. Nomor 2.32.

<sup>21</sup> Nur Wahyuni Sulistyowati, "Implementasi Group Small Discussion Dan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun", Dalam *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, Vol.5 (2), Oktober, 2016.

- 1) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil
- 2) Memberi soal studi kasus yang sudah disiapkan pendidik
- 3) Memberi Intruksi kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
- 4) Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi
- 5) Memberi Intruksi pada setiap kelompok untuk menunjuk satu juru bicara untuk menyajikan hasil diskusinya
- 6) Klarifikasi pendidik memberikan penyimpulan dan tindak lanjut.

Adapun menurut Khuriyah bahwa langkah-langkah metode Small Group Discussion adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Peserta didik dibagi maksimal lima orang terdiri dari ketua dan anggota.
- 2) Guru memberikan sebuah masalah atau kasus sesuai materi pembelajaran
- 3) Memberikan tugas atau intruksi unktuk menjawab setiap permasalahan
- 4) Memastikan bahwa setiap peserta didik aktif dalam berpendapat
- 5) Menginstruksikan setiap kelompok untuk mempresentasikannya.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Rusmanto dalam Wahyu langkah-langkah dalam melaksanakan metode *Small Group Discussion*, adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Khuriyah. “*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Sukoharjo Fataba Press . hlm. 23. 2014.

<sup>23</sup>Wahyu Tanoto, “*Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Small Group Discussion Materi Kisah Keteladanan Nabi Musa AS Pada Kelas IV SDN 3 Kidingan Kecamatan Hantakan*”. Palangka Raya. Jurnal. Volume 2. Nomor 1. hlm. 622, 2022.

- 1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 peserta didik ) dengan menunjuk ketua dan sekretarisnya
- 2) Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru)
- 3) Intruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
- 4) Pastikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
- 5) Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi
- 6) Intruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas
- 7) Klarifikasikan, penyimpulan dan tindak lanjut (guru).

Adapun sintak metode pembelajaran *Small Group Discussion* terdiri dari 6 tahapan, yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang
- 2) Guru memberikan bacaan atau permasalahan untuk masing-masing kelompok
- 3) Mintalah peserta didik untuk mendiskusikan bacaan atau permasalahan tersebut dan menuangkan poin-poin hasil diskusinya pada selembar kertas
- 4) Dari tiap-tiap kelompok, mintalah mereka menunjuk juru bicara untuk mempersentasikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dan batasilah waktu agar semua kelompok dapat bagian secara merata

---

<sup>24</sup>Didik Supriyanto. "Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan". Palembang. Jurnal. Volume 2. Nomor 1. hlm. 300. 2017.

- 5) Mintalah kelompok lain untuk memberikan komentar atau tanggapan atau pertanyaan.
- 6) Guru memberikan rangkuman atau penguatan materi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langka-langkah metode *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut: 1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 peserta didik). 2) Berikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru). 3) Intruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut; 4) Pastikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut; 5) Pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi; 6) Intruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas; 7) Klarifikasikan, penyimpulan dan tindak lanjut (guru).

*d. Kelebihan dan kekurangan metode Small Group Discussion*

1. Kelebihan metode *Small Group Discussion*

Menurut Hamdayana ada empat kelebihan dari metode *Small Group Discussion* sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan bukan dari satu jalan (satu jawaban saja).
- b) Menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktid sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

---

<sup>25</sup>Jumata Hamdayana, “*Model dan Metode Pembelajaran kreatif dan berkarakter*” (Bogor:Ghalia Indonesia, 2015), 134.

- c) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap torelan.
- d) Membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis dan mau mengumpulkan ide-ide nya.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *Small Group Discussion* memiliki beberapa kelebihan di dalamnya sebagai berikut: a) Membentuk kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah; b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain; c) Memperluas wawasan; d) Membiasakan untuk musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.

## 2. Kekurangan Metode *Small Group Discussion*

Metode *Small Group Discussion* tidak hanya memiliki kelebihan namun juga beberapa kekurangan di dalamnya. Beberapa kekurangan metode *Small Group Discussion* sebagai sberikut:<sup>26</sup>

- a) Adanya sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- b) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.

---

<sup>26</sup>Warsini,"Penerapan Strategi *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran PAI Di SDN Laman Baru". Palangka Raya. Jurnal. Volume 1. Nomor 1. 54.2021.

- c) peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.
- d) Tidak dapat menghargai orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Small Group Discussion* tidak hanya memiliki kelebihan tetapi juga kekurangan yang harus di pertimbangkan sebelum dilaksanakan di dalam kelas. Beberapa kekurangan yang dapat disimpulkan ialah: a) Waktu belajar lebih panjang; b) Dapat terjadi pemborosan waktu; c) Anak yang pemalu dan pendiam menjadi kurang agresif; dan d) Dominasi peserta didik tertentu dalam diskusi.

Menurut Buna'i dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdapat tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.<sup>27</sup> Hal ini sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih. Dalam penelitian ini yang diambil adalah kelas VIII A pada MTs Alhairaat pusat palu, Adapun materi Fikih yaitu ketentuan makanan halal dan haram.

a. Perencanaan Model Pembelajaran Melalui *Small Group Discussion*

Perencanaan pembelajaran adalah proses mengambil keputusan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi

---

<sup>27</sup>Buna'i, *Perencanaan dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 60

pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>28</sup>

Selanjutnya diperkuat oleh pendapat Farida mengenai perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah acuan dalam proses belajar melalui suatu pemikiran yang matang dalam mengambil keputusan mengenai tujuan pembelajaran, pemilihan materi, sampai evaluasi pembelajaran yang operasional dan sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion*, ada tiga hal yang harus dilakukan yakni pemilihan tujuan model pembelajaran, pemilihan materi, dan persiapan bahan model pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Perumusan Tujuan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Perumusan tujuan pembelajaran adalah yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Mukni'ah, Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13) (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11

<sup>29</sup>Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 8

<sup>30</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 58

Adapun tujuan model pembelajaran *Small Group Discussion* adalah agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

## 2) Pemilihan Materi

Menurut Sudjana hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Materi Pembelajaran harus sesuai dengan menunjang tercapaiannya tujuan.
- b) Materi pembelajaran yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep atau berbentuk garis besar bahan, tidak perlu diuraikan terinci.
- c) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan. e)

Sifat materi pembelajaran yang ada faktual ada yang konseptual.<sup>32</sup>

Menurut Buna'i ada hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan peserta didik, terorganisir dan kesinambungan, serta bersifat faktuan dan konseptual.<sup>33</sup>

## 3) Persiapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

---

<sup>31</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 88

<sup>32</sup>Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), 93-94

<sup>33</sup>Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61

Menurut Nini Ibrahim, model yang digunakan harus (1) dapat Membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar. (2) Merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksportasi. (3) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya. (4) Mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. (5) Menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik. (6) Menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

Pelaksanaan pembelajaran Fikih yakni guru melakukan suatu interaksi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini dimana guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang telah di tetapkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yakni guru berpegang teguh pada prinsip-prinsip mengajar diantaranya adalah prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan prinsip ulangan, prinsip korelasi, prinsip konsentrasi, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.<sup>35</sup>

Berhubungan dengan penelitian ini fokus pada model pembelajaran *Small Group Discussion* pada pembelajaran Fikih, bahwa terdapat beberapa langkah-

---

<sup>34</sup>Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014), 61

<sup>35</sup>Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 64

langkah model *pembelajaran Small Group Discussion* yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu: 1) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil 4-6 orang, 2) guru memberikan bacaan atau permasalahan untuk masing-masing kelompok, 3) mintalah peserta didik untuk mendiskusikan bacaan atau permasalahan tersebut dan menuangkan poin-poin hasil diskusinya, 4) dari tiap kelompok, mintalah mereka menunjuk juru bicara untuk mempresentasikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dan batasilah waktu agar semua kelompok dapat bagian secara merata, 5) mintalah kelompok lain untuk memberi komentar atau tanggapan atau pertanyaan, 6) guru memberikan rangkuman atau penguatan materi.<sup>36</sup>

#### ***D. Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah***

Penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran Fikih. Mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami dan menghayati khususnya dalam ibadah sehari-hari yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pendidikan dan pengalaman. Dengan demikian pembelajaran Fikih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fikih tetapi peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan sosialisasi.

Menurut keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, “000912 Tahun 2014 menyatakan bahwa Fikih merupakan salah satu bagian dari pendidikan

---

<sup>36</sup>Endah Syamsiyati, Penerapan Metode Pembelajaran”Active Learning Small Group Discussion: di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran, Jurnal pendidikan Dasar, Vol 3, No 2. hal 25.

Agama islam yang mengkaji tentang ketentuan dan pemahaman hukum dalam islam serta kemampuan dalam menjalankan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Para ulama memaparkan beberapa pengertian Fikih secara terminologi, yaitu suatu ilmu yang mendalami hukum islam yang diperoleh melalui dalil di Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Ashshiddieqy adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshily. Selain itu, Fikih merupakan ilmu yang juga membahas hukum Syar'iyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam ibadah maupun dalam hal muamalah. Jadi secara garis besar ilmu Fikih itu jangkauannya sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengkaji tentang Fikih ibadah, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pemahaman rukun islam. Mata Pelajaran Fikih di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada mata pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk memberikan motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>37</sup>Menteri Agama Republik Indonesia, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Republik Indonesia, (9 Desember 2013), 34.

Pembelajaran Fikih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:<sup>38</sup>

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT dan dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih meliputi ketentuan tentang aturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keseimbangan dan keselarasan antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: (1) Aspek Fikih ibadah meliputi: Ketentuan dan tata cara taharah, Shalat fardhu, shalat sunah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud adzan dan iqomah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, hajia, dan umrah, kurban, ketentuan makanan halal dan haram, perawatan jenazah dan ziarah kubur. (2) Aspek Fikih muamalah meliputi: ketentuan

---

<sup>38</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fikih," *Jurnal Al Makrifat*, no.2 (2019): 37.

dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam utang-piutang, gadai, dan agunan serta upah.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor.2 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 46.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Salah satu bagian yang terpenting dari kegiatan penelitian adalah metode yang digunakan dalam penelitian atau metode penelitian yang memerlukan pendekatan yang digunakan sebagai dasar untuk beberapa pelaksanaan penelitian. Ketika memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian, harus dipahami bahwa itu memiliki konsekuensi dari awal hingga akhir untuk mencapai hasil dan nilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, kekokohan dan kepraktisan pendekatan tersebut.<sup>40</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana Bogdan dan Taylor dalam Basrowi mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai produk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku manusia yang dapat diamati.<sup>41</sup>

Menggunakan pendekatan kualitatif memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Mengadaptasi pendekatan kualitatif lebih mudah ketika berhadapan dengan banyak realitas.
2. Pendekatan ini secara langsung menunjukkan sifat hubungan antara peneliti dan responden.

---

<sup>40</sup>Ida Agustiani Ningsih “ *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Fikih Di MTsN Kediri*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.

<sup>41</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dari berbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Alasan utama mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif, selain karena metode yang tepat untuk mengarahkan penelitian ini, juga peneliti yakin bahwa metode ini merupakan cara untuk berhadapan langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka yang cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dalam penelitian ini di MTs Alkhairaat Pusat Palu, kelas VIII. MTs Alkhairaat Pusat Palu terletak di Jl.Sis Al-Jufri No.36 Kelurahan Siranindi , Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Mengingat letak sekolah ini merupakan kawasan yang cukup strategis dan mudah dijangkau, tidak heran jika peserta didik sekolah ini berasal dari berbagai daerah sehingga karakteristik peserta didiknya pun cukup beragam. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah:

1. Masalah ini belum pernah diteliti pada MTs Alkhairaat Pusat Palu.
2. Pengambilan informasi yang mudah.
3. Tempatnya mudah dijangkau.
4. Mendapat dukungan dari pendidik dan tenaga pendidik MTs Alkhairaat Pusat Palu.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia. Peneliti kualitatif sebagai

instrument bertugas menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan dari temuannya.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berpartisipasi langsung di tempat penelitian yaitu di sekolah MTs Alkhairaat Pusat Palu yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menemui informan dan kehadirannya diketahui sebagai peneliti oleh informan karena membawa surat dari instansi berwenang. Peneliti adalah alat utama untuk mengungkapkan makna, seperti halnya pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan orang-orang yang menjadi subjek penelitian hingga pada tingkat keterbukaan diantara kedua belah pihak. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengamati tantang bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih materi ketentuan makanan halal dan haram di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

#### **D. Data dan sumber data**

Data dan sumber data dalam penelitian adalah topik tentang informasi yang diperoleh. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti membutuhkan beberapa sumber untuk tujuan penelitian ini. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yakni:

##### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data pokok atau utama yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian. Dalam hal ini, data primer adalah data yang

diperoleh dari para guru mata pelajaran Fiqih , peserta didik, dan kepala madrasah yang berkaitan dengan penelitian di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang pengumpul datanya tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti melalui orang atau dokumen. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari buku-buku, arsip data dan dokumen resmi MTs Alkhairaat Pusat Palu. Maupun dari orang lain yang mengetahui data-data yang diperlukan pada fokus masalah yang sedang diteliti.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut sugiyono teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Secara garis besar, ada 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan suatu proses atau subjek dengan cara merasakan dan kemudian memahami pengetahuan tentang fenomena tersebut berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati bagaimana Penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2020.

mata pelajaran Fikih di mts alhairaat pusat palu, sedangkan yang diamati adalah guru, peserta didik , dan proses pembelajaran Fikih metode *active learning* model *small group discussion*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan Tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Dalam penelitian nantinya peneliti akan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih peserta didik kelas VIII A dan pihak-pihak lain yang mungkin diperlukan nantinya dalam penelitian mengenai judul.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis misalnya catatan dari kehidupan sehari-hari, biografi, peraturan, pedoman. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan alat untuk menerapkan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif .<sup>43</sup>

Data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang di gunakan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan lembaga pendidikan tersebut. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2015),240

menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di MTs Alkhairaat Pusat Palu yang meliputi:

- a. Latar Belakang objek MTs Alkhairaat Pusat Palu
- b. Profil Madrasah dimulai dari sejarah, visi-misi, struktur organisasi dan jumlah peserta didik MTs Alkhairaat Pusat Palu
- c. Gambar proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fikih. Dan beberapa foro pada saat wawancara dengan peserta didik.
- d. Dokumentasi silabus dan RPP yang menjadi pedoman pembelajaran guru Fikih dalam menerapkan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion*.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data sebagai berikut:

- a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk mengkaji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat berbeda. Peneliti akan mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti

---

<sup>44</sup>Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi" Jurnal Ilmu Pendidikan 22.1 2017.

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar..

### **G. Teknik Analisa Data**

Menurut sugiyono dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trianggulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles dan Huberman.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik data dari Milles dan Huberman yang meliputi:<sup>45</sup>

#### *a. Data Collection/Pengumpulan Data*

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Trianggulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Semua yang dilihat dan didengar direkam

---

<sup>45</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2020.322

semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. *Conclusion Drawing/Verivivation*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Alkhairaat Pusat Palu yang terletak di Jl. Sis Al-Jufri No.36, Birobuli Selatan, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah dengan melakukan observasi dan meminta data pendukung kepada operator sekolah. Adapun profil dan diskripsi dari MTs Alkhairaat Pusat Palu adalah sebagai berikut.

#### 1. Profil Sekolah MTs Alkhairaat Pusat Palu

**Tabel I**  
**Profil MTs Alkhairaat Pusat Palu**

A	Nama Madrasah	MTs. Alkhairaat Pusat Palu
B	Nomor Statistik Madrasah	121272710002
C	Alamat :	
	a. Jalan	Sis Aljufri No. 36 Palu
	b. Kecamatan	Palu Barat
	c. Kelurahan	Siranindi
	d. Kota	Palu
	e. Provinsi	Sulawesi Tengah
	f. Kode Pos	94223
D	Telpon/ Fax e-mile	( 0451 ) 40111303
E	Tahun Berdiri	1975
F	Status Madrasah	Akreditasi A
G	Status Kepemilikan	Yayasan
H	Jumlah Peserta didik	Lk = 255, Pr =413 , Jum = 668
I	Jumlah Guru	Lk = 15 , Pr = 26 , Jum =41
J	Status	PNS = 24 NO PNS = 17
K	Nama Kepala Sekolah	Dra. Hj. Saihun Aldjufri
L	Nomor Induk Pegawai	19681208 199803 2 009
M	Tempat dan Tanggal Lahir	Palu, 08 Desember 1968

*Sumber data : Dokumen MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2023*

## **2. Sejarah Singkat MTs Alkhairaat Pusat Palu**

MTs Alkhairaat Pusat Palu berdiri pada tahun 1975 oleh KH. Habib Idrus Bin Salim Aldjufri (Guru yang disebut Guru Tua). Mula-mula didirikan dengan nama Mu'alimin 4 tahun kemudian pada tahun 1975 terbagi menjadi dua Madrasah Aliyah Alkhairaat Palu dan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Palu masih dalam satu atap. Dalam perkembangannya MA Alkhairaat Pusat Palu dan MTs Alkhairaat Pusat Palu terpisah sejak tahun 1982. MTs Alkhairaat dipimpin oleh KH. Bahrain Tayyib sejak tahun 1975-1978, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. H. Ali Abd. Rauf Sulaiman dari tahun 1978-1981, dilanjutkan oleh H. Suaib Bandera, BA. dari tahun 1981-1988, kemudian Drs. Ali Karim tahun 1988-1990, Drs. Muchlis Saddan tahun 1990-1992, KH. Husen Kambayan dari tahun 1992-1995 dilanjutkan oleh H. Ahmad Aldjufri, BA. dari tahun 1995-2003 dan Dra. Hj. Saihun Aldjufri dari tahun 2003 sampai sekarang.

Dengan demikian, sangat dibutuhkan andil dari komponen madrasah dan masyarakat sekitarnya sebagai wujud dari pengembangan madrasah. Karena apabila masyarakat menjadi komponen madrasah berarti kita harus menjadikannya sebagai investasi penunjang dalam rangka mewujudkan madrasah yang maju. Berkaitan dengan hal tersebut maka posisi MTs Alkhairaat Pusat Palu Palu sangatlah tepat karena berada dalam kompleks Perguruan Islam Alkhairaat yakni sebelah Timur berbatasan dengan Panti Asuhan Alkhairaat. Dan untuk sebelah 44 Barat berbatasan dengan SMA Alkhairaat serta sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Pondok Pesantren Puteri Alkhairaat dan TK Alkhairaat.

Melihat posisi ini, maka MTs Alkhairaat berada pada situasi yang sangat menguntungkan atau berada pada jalur strategis. Sehingga tidaklah mengherankan kalau madrasah yang pernah dipimpin 8 orang kepala madrasah ini telah banyak menorehkan prestasi-prestasi. Bahkan sejak madrasah ini dipimpin oleh Dra. Hj. Saihun Aldjufri sebagai kepala madrasah yang kedelapan telah mengantarkan madrasah ini menjadi sebuah madrasah yang mampu bersaing baik tingkat daerah, provinsi, maupun nasional.

Sejak berdirinya tahun 1975, MTs Alkhairaat Pusat Palu dipimpin oleh beberapa kepala madrasah diantaranya yaitu:

**Tabel : II**  
**Nama-Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Sampai Sekarang**

No	Nama	Periode Tahun
1	KH.Bahrain Tayyib	1975 – 1978
2	Drs. H. Ali Abd. Rauf Sulaiman	1978 – 1981
3	H. Suaib Bandera, BA	1981 – 1988
4	Drs. Ali Karim	1988 – 1990
5	Muchlis Saddam	1990 – 1992
6	KH Husen Kambayan	1992 – 1995
7	H. Ahmad Aldjufri, BA	1995 – 2003
8	Dra. Hj. Saihun Aldjufri	2003 – sekarang

*Sumber data : Dokumen MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2023.*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kepala madrasah yang pernah menjabat maupun yang sedang menjabat sekarang di MTs Alkhairaat Pusat Palu semuanya ada delapan dari yang pertama sampai sekarang.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan.**

#### **a. Visi Madrasah**

Membentuk Generasi Berkarakter Islami Terdepan dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan.

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu, efektif dan efisien serta berkarakter Islami.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembinaan dan pengembangan akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kinerja profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara efektif dan berkesinambungan.
- 5) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menyiapkan sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan yang memadai, sehat, asri dan nyaman.
- 7) Menumbuhkan budaya bersih dan sehat.
- 8) Bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup.

#### **c. Tujuan**

Dalam rangka meningkatkan kualitas serta sumber daya yang handal maka dalam masa satu tahun ke depan MTs Alkhairaat Pusat Palu akan mewujudkan tujuan sekolah yakni:

- 1) Terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, aman, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 2) Mampu memenuhi standar nilai pada semua mata pelajaran terutama pada nilai Ujian Nasional (UN) dan peduli lingkungan.
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas.
- 4) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan berkualitas serta diharapkan lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan tugas yang penuh rasa tanggung jawab.
- 5) Menjadikan MTs Alkhairaat Pusat Palu sebagai lokomotif pengembangan Iptak dan Imtaq.
- 6) Terciptanya suasana kehidupan keagamaan dilingkungan madrasah yang menunjukkan nilai-nilai Islami.
- 7) Terciptanya pengalaman agama secara utuh (komprehensif).
- 8) Tersedianya sarana prasarana yang memadai.
- 9) Terciptanya suasana lingkungan yang sehat, asri dan nyaman.
- 10) Terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 11) Memiliki keunggulan pada program pemutuan dan program ekstrakurikuler.
- 12) Terciptanya budaya bersih dan bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup bagi seluruh warga madrasah.

#### **4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pendidik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari lembaga madrasah. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran bagi peserta didik. Pendidik

nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang dimiliki. Mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.

Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Tenaga kependidikan sangat menunjang proses pembelajaran di MTs Alkhairaat Pusat Palu, dan tenaga kependidikan juga memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

**Tabel : III**

**Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MTs Alkhairaat Pusat Palu  
Tahun 2021/2022**

No	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah	
		PNS	Honorer
1	Guru Mata Pelajaran	24	19
2	Pegawai Administrasi	4	-
3	Laboran	1	-
4	Pustakawan	1	-
5	Penjaga Sekolah	-	1
6	Cleaning Service	-	5
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>25</b>

*Sumber data : Dokumen MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2023.*

Berdasarkan tabel di atas tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MTs Alkhairaat Pusat Palu dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan

kependidikan yang ada di MTs Alkhairaat Pusat Palu ada 55 orang yang terdiri dari 30 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 25 orang berstatus sebagai pegawai honorer.

Sedangkan untuk tenaga kependidikan yang ada di MTs Alkhairaat Pusat Palu berjumlah 12 orang yang terdiri dari 4 orang pegawai administrasi dan 1 laboran, 1 orang pustakawan dan 1 orang penjaga sekolah dan 5 orang petugas kebersihan.

## **5. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran, termasuk dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan proses pembelajaran khususnya dalam bidang pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat urgen dalam hal meningkatkan kualitas sekolah. Karena menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, bahkan kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberadaan sarana dan prasarana. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka timbul berbagai kendala dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tentunya tanpa adanya sarana dan prasarana, sekolah tidak akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai

penunjang pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah karena merupakan salah satu sumber daya yang penting dan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. MTs Alkhairaat Pusat Palu, sebagai sebuah madrasah yang akan mencetak generasi bangs berkualitas maka sudah seyogyanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Alkhairaat Pusat Palu sebagaimana terlampir dalam sebuah lampiran.

**Tabel : IV**

**Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Alkhairaat Pusat Palu 2021/2022**

a) Luas Tanah Madrasah

Sumber Tanah	Status Kepemilikan	
	Sudah Bersertifikasi	Belum Bersertifikasi
Madrasah Wakaf	1.908 m <sup>2</sup>	m <sup>2</sup>

Sumber data : Dokumen MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2022.

Berdasarkan tabel di atas luas tanah MTs Alkhairaat Pusat Palu, ialah 1.908 m<sup>2</sup>

b) Luas Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah	Luas (m <sup>2</sup> )
Bangunan	847 m <sup>2</sup>
Lapangan Olahraga	646 m <sup>2</sup>
Taman	82 m <sup>2</sup>
Dipakai Lainnya	315 m <sup>2</sup>
Belum Digunakan	100 m <sup>2</sup>

Sumber data : Dokumen MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2023.

Berdasarkan tabel di atas luas penggunaan tanah MTs Alkhairaat Pusat Palu, keseluruhannya ialah 1.990 m<sup>2</sup>

c) Sarana Olahraga dan Seni

No.	Perlengkapan Olahraga & Seni	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Lapangan Bola Voli	1			1
2	Lapangan Bola Basket	1			1
3	Lapangan Sepakbola	1			1
4	Lapangan Badminton	1			1
5	Tenis Meja	1			1
6	Drum/Marching Band	1			1
7	Perlengkapan Senam Peserta didik	1			1
8	Perlengkapan Seni Band	1			1
9	Perlengkapan Seni Samrah	1			1
10	Perlengkapan Seni Marawis	1			1

Sumber data : Dokumen MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana yang dimiliki MTs Alkhairaat Pusat Palu pada tahun 2022 telah terpenuhi dengan baik, dengan adanya sarana tersebut maka akan membantu dalam hal menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

d) Kondisi Bangunan serta Ruangan

NO	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			Jumlah	Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	18	2		20	
2	Ruang Kep. Madrasah	1			1	
3	Ruang Guru	1			1	
4	Ruang Tata Usaha	1			1	
5	Laboratorium IPA					
6	Laboratorium Komputer	1			1	
7	Laboratorium Bahasa	1			1	
8	Perpustakaan	1			1	
9	Ruang Arsip	1			1	
10	Ruang Receptionist	1			1	
11	Ruang Keterampilan	1			1	

12	Ruang kesenian	1	1
13	Ruang BP/BK	1	1
14	Ruang UKS	1	1
15	Koperasi	1	1
16	Ruang Aula	1	1
17	Masjid / Mushalla	1	1
18	Rumah Dinas		
19	Kantin	1	1
20	Unit Usaha Sekolah (U2S)	1	1
21	Gudang 1	1	1
22	Gudang 2	1	1
23	Gudang 3	1	1
24	Ruang Alat Komputer	1	1
25	WC Guru	4	4

*Sumber data : Dokumen MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2023.*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Alkhairaat Pusat Palu pada tahun 2022 tergolong cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut akan menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat menunjang dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran.

## **6. Kurikulum yang digunakan di MTs Alkhairaat Pusat Palu**

Kurikulum yang digunakan pada MTs Alkhairaat Pusat Palu mengikuti perkembangan kurikulum yang diterbitkan secara Nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional bersama Kementerian Agama. Yaitu kurikulum 1975, kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 1994 suplemen 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ). Selain itu, mengacu pada kurikulum yang dikembangkan oleh Yayasan Alkhairaat sebagai muatan lokal.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 MTs Alkhairaat Pusat Palu masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan tetap mengikutkan pelatihan-pelatihan guru-guru berkaitan dengan perubahan kurikulum yang akan diaplikasikan di MTs Alkhairaat Pusat Palu pada tahun pelajaran 2017/2018 yang akan datang. Dengan adanya perubahan kurikulum, MTS Alkhairaat Palu mendorong pada semua dewan guru untuk kreatif, berkreasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan pada MTs Alkhairaat Pusat Palu sekarang adalah kurikulum 2013. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Ma'ruf bahwa:

Di madrasah ini masih menggunakan kurikulum 2013 menyesuaikan dengan keputusan pemerintah yang mencanangkan setiap sekolah harus menggunakan 2013. Dalam proses belajar mengajar guru-guru di MTs Alkhairaat Pusat Palu sudah menerapkan IT untuk menjadi media pembelajaran.<sup>46</sup>

Kemudian untuk menguatkan keterangan di atas peneliti juga bertanya kepada guru Mata Pelajaran Fikih yaitu:

Iya, benar. Pada mata pelajaran Fikih guru menggunakan kurikulum 2013 dan itu ditunjukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.<sup>47</sup>

Hasil wawancara bersama Wakamad bidang kurikulum dan guru mata pelajaran Fikih bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan dan

---

<sup>46</sup>Moh Ma'ruf Moh Arif, Wakamad bidang kurikulum MTs Alkhairaat Pusat Palu, "Wawancara", Ruang Tata Usaha, Tanggal 23 mei 2023.

<sup>47</sup>Aisyah Aljufri Guru Mata Pelajaran Fikih, "Wawancara" Ruang Guru, 23 Mei 2023

jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferifikasi sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian Dalam proses belajar mengajar guru-guru di MTs Alkhairaat Pusat Palu sudah menerapkan IT untuk menjadi media pembelajaran. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang memuat diantaranya adalah Standar Isi dan Struktur Program Kurikulumnya.

***B. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif (Active Learning) Model Small Group Discussions Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu***

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dan observasi berkaitan pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Model *Small Group Discussions* Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu.

Pada hari selasa tanggal 23 mei 2023, peneliti mewawancarai Ibu Fatmah selaku guru fikih di MTs ALkhairaat Pusat Palu mengenai penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran fikih.

Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Selama ini kalau saya mengajar fikih sebelum saya sajian pertama-tama saya membuat persiapan mengajar. Adapun yang saya lakukan mulai dari menerima surat dari Kamad, menentukan tujuan pembelajaran, mengumpulkan referensi mengenai materi pelajaran, media pembelajaran dan model yang sesuai dengan pokok bahasan dan subpokok bahasan yang akan saya ajarkan selama satu semester, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Dalam menerapkan metode *active learning* hal yang saya butuhkan juga adalah menentukan hari-hari efektif dalam mengajar, hari apa, berapa jam dan sebagainya. Setelah selesai persiapan baru saya masuk di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang tercantum di dalam RPP. Berdasarkan persiapan saya untuk semester 2 ini maka semisalnya saya masuk sebanyak 27 kali tetapi ada beberapa hari libur sebanyak 7 kali maka saya masuk hanya 20 kali di dalam kelas. Setelah saya melakukan persiapan, selain saya melihat tanggal dan hari yang saya perhatikan adalah materi pelajaran atau pokok pokok bahasan yang akan saya sampaikan pada satu semester. Berdasarkan kurikulum 2013 pada pembelajaran fikih semester 2 ini terdapat 3 bab berdasarkan bab itu maka saya bagi dengan tujuan pada saat

masuk di dalam kelas bagian bagian ini sudah saya tuangkan di dalam RPP karena RPP itu adalah persiapan mengajar ketika masuk di dalam kelas.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru fikih sebelum menerapkan pembelajaran fikih melalui metode *active learning* model *Small Group Discussion* terlebih dahulu membuat persiapan. Adapun persiapannya yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara peneliti kepada Ibu Fatmah terkait tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran yang ibu terapkan disini yang pertama yakni menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion*, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* ini peserta didik cenderung lebih aktif dimana peserta didik bisa saling bertukar pendapat dengan teman-temannya, dan peserta didik juga bisa berfikir kritis, dan bisa meningkatkan komunikasi yang baik, sehingga dalam pembelajaran Fikih ini peserta didik tidak merasa bosan. jadi dalam menggunakan model pembelajaran ini bisa tercapainya dalam pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan yang ditetapkan guru Pelajaran fikih yakni supaya peserta didik lebih meningkatkan keaktifan dan dapat berfikir kritis dimana peserta didik bisa saling bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* ini peserta didik juga bisa meningkatkan komunikasi yang baik dan mengelola informasi terkait materi pelajaran.

---

<sup>48</sup>Fatmah Ibrahim, Guru Mata Pelajaran Fikih, Wawancara oleh peneliti Ruang Guru, 23 Mei 2023

Selanjutnya yaitu, guru menyiapkan materi-materi yang akan digunakan oleh guru dan yang akan disampaikan guru kepada peserta didik nanti dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil wawancara peneliti kepada Ibu Fatmah terkait materi pembelajaran sebagai berikut:

“Materi yang ibu ambil dengan menggunakan metode *active learning* model pembelajaran *Small Group Discussion* adalah Ketentuan Makanan Halal dan Haram Dan ibu sudah cantumkan didalam RPP”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fatmah selaku guru Fiqih dapat disimpulkan bahwa materi yang diterapkan menggunakan metode *active learning* model pembelajaran *Small Group Discussion* adalah Ketentuan Makanan Halal. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selanjutnya, setelah guru menyiapkan materi-materi guru memilih sumber belajar atau media pembelajaran gunanya yaitu sebagai pendukung selama proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Fatmah selaku guru Fiqih terkait sumber belajar atau media pembelajaran sebagai berikut:

Terkait sumber belajar, ibu ambil dari buku pegangan guru Fiqih, Departemen Agama Al-qur'an dan terjemahnya, buku paket peserta didik dan LKS. Kalau media pembelajarannya ibu menggunakan Laptop, LCD, dan PPT.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Fatmah Ibrahim, Guru Mata Pelajaran Fiqih, “Wawancara” Ruang Guru, 23 Mei 2023.

<sup>50</sup>Fatmah Ibrahim, Guru Mata Pelajaran Fiqih, “Wawancara” Ruang Guru, 23 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fatmah selaku guru Fikih dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku pengangan guru Fikih, Departemen Agama Alqur'an dan terjemahannya, buku paket peserta didik, dan LKS. Disamping itu, media pembelajaran yang digunakan adalah laptop, LCD serta media PPT.

Selanjutnya, guru memilih model yang cocok untuk peserta didik dalam pembelajaran Fikih. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fatmah selaku guru Fikih adalah:

Terkait model pembelajaran yang digunakan, guru harus pintar dalam memilih model yang cocok untuk pembelajaran Fikih itu sendiri. Kalau menggunakan ceramah saja itu membuat peserta didik cepat bosan, mengantuk, dan lain-lain. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran Fikih bervariasi, kadang saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *jigsaw*, tugas individu, tugas kelompok, drill/latihan, demonstrasi/praktek, hafalan, bermain peran dan lain sebagainya. Penggunaan metode ini saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan, dan sebelum saya menggunakan metode tersebut terlebih dahulu saya menanyakan kepada peserta didik apakah mereka menyukai metode tersebut atau tidak sehingga suasana pembelajaran tidak jenuh dan membosankan.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, menggambarkan bahwa dari guru mata pelajaran Fikih dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang sering digunakan antara lain: metode *jigsaw*, *card sort* ceramah, tanya jawab, diskusi, *drill*, demonstrasi, bermain peran, praktek, studi kasus dan lain sebagainya.

Kemudian guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan melalui perencanaan yang baik maka akan mempermudah guru dalam

---

<sup>51</sup>Fatmah Ibrahim, Guru Mata Pelajaran Fikih, "Wawancara" Ruang Guru, 23 Mei 2023.

pelaksanaan pembelajaran agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Guru mengembangkan RPP dalam pembelajaran, rencana ini menjadi acuan untuk melakukan proses belajar mengajar serta pembelajaran lebih efektif. RPP yang disusun guru dikembangkan untuk menyelaraskan komponen pembelajaran seperti kompetensi inti, materi, evaluasi hasil belajar. Kompetensi dasar yang diciptakan guru berkontribusi terhadap pengembangan potensi peserta didik.

Sebelum melaksanakan pembelajaran yang pasti guru harus membuat RPP terlebih dahulu selama satu semester sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, karena RPP merupakan pegangan atau pedoman guru ketika mengajar mbak, yang meliputi KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan mediana yang dipakai pada saat pembelajaran, motodenya yang dipakai dalam pembelajaran dan yang terakhir yaitu penilaian.<sup>52</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa langkah awal ketika melaksanakan pembelajaran guru harus membuat RPP terlebih dahulu yang berisikan KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan media, metode pembelajaran, dan penilaian peserta didik..

Setelah persiapan telah dilakukan oleh guru selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran fikih dengan metode *active learning* model *Small Group Discussion* di MTs Alkhairaat Pusat Palu. Hasil wawancara bersama guru Fikih Ibu Fatmah:

Pada saat saya masuk di dalam kelas saya mengucapkan salam, setelah saya buka pelajaran saya mengarahkan peserta didik untuk berdoa, setelah itu saya mengabsen peserta didik. Kemudian saya jelaskan sedikit mengenai bab yang akan di bahas, pada penggunaan model *Small Group Discussion* ini saya terapkan pada materi ketentuan makanan halal dan haram dengan 4 kali

---

<sup>52</sup>Fatmah Ibrahim, Guru Mata Pelajaran Fikih, "Wawancara" Ruang Guru, 23 Mei 2023.

pertemuan seperti yang ditunjukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah itu saya membagi kelompok 5 sampai 6 kelompok sesuai urutan absen, kenapa sesuai urutan absen karena biar adil jadi tidak ada pilih-pilih. yang kedua, setelah kelompok sudah terbentuk mereka ibu suruh untuk duduk sesuai dengan kelompoknya setelah itu ibu memberikan tugas atau materi yang berbeda-beda disetiap kelompok untuk mendiskusikannya. Kemudian ibu beri waktu 10 menit untuk mendiskusikan materi tersebut, peserta didik bisa mencari materinya lewat Hp atau buku paket lainnya. setelah berdiskusi kelompok pertama maju kedepan untuk menjelaskan materinya. Kemudian kelompok satu mempersilahkan kepada kelompok lain untuk bertanya. diantara peserta didik terjadi tanya jawab. Dari situlah mereka bisa berdiskusi bersama-sama dan bisa bertukar pendapat sesuai yang mereka pahami sehingga membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu hal hal yang bersifat krusial di dalam pembahasan maka sebelum ditutup diskusi itu saya memberi penguatan penguatan terhadap yang di diskusikan. Setelah terjadi penguatan dan di rasa sudah jelas apa yang dingkat dalam diskusi kemudian saya memberikan evaluasi berupa pertanyaan pertanyaan yang baru saja didiskusikan. Setelah evaluasi baru saya tutup pembelajaran.<sup>53</sup>

Pernyataan hasil wawancara bersama guru fikih tersebut dipertegas dengan observasi peneliti pada hari kamis tanggal 25 Mei 2023 terkait dengan penerapan metode *Small Group Discussion* dengan materi “Ketentuan Makanan Halal dan Haram” kelas VIII A di MTs Alkhairaat Pusat Palu. Adapun data-data peneliti ketika selama observasi diantaranya adalah:

Peneliti masuk bersama guru mata pelajaran fikih untuk melihat guru mengajar. Setelah peneliti masuk di dalam kelas peneliti duduk di samping guru kemudian mengamati guru dalam proses pembelajaran. Pertama tama guru fikih pembuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik dengan serentak menjawab salam bersama-sama, setelah itu doa bersama-sama, dilanjutkan menyapa peserta didik dan berkomunikasi tentang kehadiran peserta didik,

---

<sup>53</sup>Fatmah Ibrahim, Guru Mata Pelajaran Fikih, “Wawancara” Ruang Guru, 23 Mei 2023.

selanjutnya guru fikih menyampaikan tujuan belajar yang dipelajari, dan memberitahukan KKM yang akan dicapai. Setelah itu guru menjelaskan materi dan langsung menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama Guru mengelompokkan peserta didik yang terdiri dari 5-6 kelompok sesuai urutan absen. Setelah terbaginya kelompok peserta didik duduk dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan tugas dengan tema yang berbeda-beda disetiap kelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan kedepan, dan kelompok pertama maju awal untuk menjelaskan materi atau tema yang diberikan guru, untuk kelompok kedua, tiga dan seterusnya mempresentasikan pertemuan selanjutnya. Adapun pembagian kelompok diskusi dilakukan secara urutan absen yang tersaji pada tabel di halaman berikut:

**Tabel : VI Kelompok Diskusi**

<b>No</b>	<b>Kelompok dan Materi Pembahasan</b>	<b>Nama Peserta didik</b>
1	Kelompok 1 Ketentuan Makanan dan Minuman yang halal	Adibatul Lutfiah Afifah Az Zahra Ainun Tasnim Afifa Aisyah Humaira Alya Andi Aqila
2	Kelompok 2 Ketentuan Makanan dan Minuman yang haram	Aulia Arfa Ayeza Khanza Dian Nur Adilah Fadliyah Nur Azizah Fitrayani Ramadani Humairah
3	Kelompok 3 Binatang yang Halal	Irtayanti Magfirah Muhdar Marzyah Dwi Indah Mulia Muthmain Nur Hasvina
4	Kelompok 4 Binatang yang Haram	Nurfaidah Nursyakina Pun Kaenza Qhirani Febrian Nuul Alfaha Ranayah
5	Kelompok 5 Adab Ketika Makan dan Minum	Rohani Sabila Khan Sarifa Syifa Seni Wahyuni Sri Wahyuni Syakira
6	Kelompok 6 Hikmah Mempelajari Ketentuan Makanan Halal dan haram	Syifa Siti Fatimah Verin Novianti Zaenab Samarang Zahra Chaerunisa Zuhira Indah Raihana

(Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara)

Setelah membagi kelompok, guru membimbing peserta didik untuk mencari materi yang terkait dengan tema yang diberikan guru. Setiap kelompok bisa mengambil referensi melalui buku LKS, buku paket ataupun hp. Dan guru memberi waktu 10 menit untuk berdiskusi. Selanjutnya yaitu, setelah diberi waktu 10 menit untuk berdiskusi maka kelompok yang kebagian tema “Ketentuan Makanan dan Minuman yang halal” maju kedepan untuk mempresentasikan materinya.

Kemudian setelah presentasi selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi, gunanya yaitu untuk saling bertukar pendapat antar kelompok satu dengan kelompok lain sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran berlajran dengan efektif dan tentunya tidak membosankan. Dan pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat antusias peserta didik yang sangat aktif dan bersemangat dalam berdiskusi , terlihat bahwa kelompok lain saling memberikan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok pemateri. Hal itu menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran peserta didik aktif dan tidak hanya diam saja.

Setelah diskusi tanya jawab antar peserta didik hal hal yang bersifat krusial di dalam pembahasan guru memberi penguatan penguatan terhadap yang di diskusikan. Setelah terjadi penguatan dan di rasa sudah jelas apa yang dingkat dalam diskusi guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan pertanyaan yang baru

saja didiskusikan. Setelah evaluasi baru guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan dari materi yang dipresentasikan.<sup>54</sup>

Berdasarkan observasi di atas sesuai dengan apa yang peneliti lihat, itu artinya benarlah adanya bahwa pembelajaran fikih dengan metode *active learning* model *Small Group Discussion* di MTs Alkhairaat Pusat Palu telah diterapkan oleh guru mata pelajaran fikih dan dapat mengaktifkan belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Untuk menguatkan data hasil wawancara dan observasi di atas, Pada hari Kamis selanjutnya tanggal 1 Juni 2023 peneliti datang ke sekolah khusus untuk mengamati proses pembelajaran fikih dengan model *Small Group Discussion* di dalam kelas. Setelah peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan yang telah dibagikan, guru mempersilahkan kelompok selanjutnya untuk menjelaskan materinya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa antusias peserta didik yang sangat aktif dan bersemangat dalam berdiskusi. Terlihat bahwa peserta didik begitu aktifnya diantara 6 kelompok itu belum habis berbicara kelompok pemateri sudah ada lagi kelompok yang mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu dapat mengaktifkan belajar peserta didik. Hal ini juga dapat dilihat dari segi

---

<sup>54</sup>Peneliti, “*Observasi Penerapan pembelajaran Active Learning model Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Fiqih*” MTs Alkhairaat Pusat palu, 25 Mei 2023.

presentasi dan diskusi dimana peserta didik dapat menampilkan sikap aktif dan kritis dalam berkomunikasi dengan berkelompok.<sup>55</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru mata pelajaran fikih di atas, maka pelaksanaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu di mulai dari:

#### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan untuk menerapkan penggunaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion*, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan yakni guru mulai membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi menentukan perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pelajaran, pemilihan sumber/media pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, dan penetapan penilaian peserta didik, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

##### a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan model *pembelajaran Small Group Discussion* ini adalah peserta didik cenderung aktif, berfikir kritis, dan bisa meningkatkan komunikasi yang baik.

---

<sup>55</sup>Peneliti, "Observasi Penerapan pembelajaran Active Learning model *Small Group Discussion* Dalam Pembelajaran Fiqih" MTs Alkhairaat Pusat palu, 1 Juni 2023.

b. Penetapan materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa materi yang ditetapkan yaitu Ketentuan Makanan Halal dan Haram karena materi ini cocok digunakan dengan model pembelajaran *Small Group Discussion*. materi ini perlu disampaikan karena merupakan sesuatu yang sering ditemui pada kehidupan masyarakat.

c. Penilaian Sumber/Media Pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku pengangan guru Fikih, buku paket fikih peserta didik dan LKS. Disamping itu, media pembelajaran yang di gunakan adalah laptop, LCD serta media PPT.

d. Penetapan Model Pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dan dokumentasi bahwa model pembelajaran yang ditetapkan adalah model *pembelajaran Small Group Discussion* agar peserta didik aktif selama proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan bertanya, dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi.

d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sebelum guru melaksanakan pembelajaran fikih guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. melalui perencanaan yang baik maka akan mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar mencapai suatu tujuan

yang diinginkan. Guru mengembangkan RPP dalam pembelajaran, rencana ini menjadi acuan untuk melakukan proses belajar mengajar serta pembelajaran lebih efektif. RPP yang disusun guru dikembangkan untuk menelaraskan komponen pembelajaran seperti kompetensi inti, materi, evaluasi hasil belajar. Kompetensi dasar yang diciptakan guru berkontribusi terhadap pengembangan potensi peserta didik.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fikih, guru melakukan interaksi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran fikih terdiri dari:

### 1) Pendahuluan/Pembukaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa Ibu Fatmah ketika membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam, setelah itu doa bersama, kemudian mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu melakukan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya, kemudian beliau menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### 2) Penyajian Materi

Pada tahap penyajian materi guru menjelaskan materi dan langsung menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1). Guru mengelompokkan peserta didik yang terdiri dari 5-6 kelompok sesuai urutan absen. Setelah terbaginya kelompok peserta didik duduk dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan tugas dengan

tema yang berbeda-beda disetiap kelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan kedepan, dan kelompok pertama maju awal untuk menjelaskan materi atau tema yang diberikan guru, untuk kelompok kedua, tiga dan seterusnya mempresentasikan pertemuan selanjutnya.

(2). Setelah membagi kelompok, guru membimbing peserta didik untuk mencari materi yang terkait dengan tema yang diberikan guru. Setiap kelompok bisa mengambil referensi melalui buku LKS, buku paket ataupun hp. Dan guru memberi waktu 10 menit untuk berdiskusi. Selanjutnya yaitu, setelah diberi waktu 10 menit untuk berdiskusi maka kelompok yang kebagian tema “Ketentuan Makanan dan Minuman yang halal” maju kedepan untuk mempresentasikan materinya.

(3).Setelah presentasi selesai, guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi, gunanya yaitu untuk saling bertukar pendapat antar kelompok satu dengan kelompok lain sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran berlajani dengan efektif dan tentunya tidak membosankan. Dan pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat antusias peserta didik yang sangat aktif dan bersemangat dalam berdiskusi. terlihat bahwa kelompok lain saling memberikan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok pemateri. Hal itu menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran peserta didik aktif dan tidak hanya diam saja.

(4). Setelah diskusi tanya jawab antar peserta didik hal hal yang bersifat krusial di dalam pembahasan guru memberi penguatan penguatan terhadap

yang di diskusikan. Setelah terjadi penguatan dan di rasa sudah jelas apa yang dingkat dalam diskusi guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan pertanyaan yang baru saja didiskusikan. Setelah evaluasi baru guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan dari materi yang dipresentasikan.

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi di atas sesuai dengan apa yang peneliti lihat, itu artinya benarlah adanya bahwa pembelajaran fikih dengan metode *active learning* model *Small Group Discussion* di MTs Alkhairaat Pusat Palu telah diterapkan oleh guru mata pelajaran fikih dan dapat mengaktifkan belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran.

***C. Metode Pembelajaran Aktif (Active Learning) Model Small Group Discussion Dalam Meangaktifkan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Alkhairaat Pusat Palu.***

Dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *active learning* model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fikih dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di MTs ALkhairaat Pusat Palu bahwa metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran fikih dapat mengaktifkan belajar peserta didik, hal ini terlihat dari:

**1. Peserta Didik Memiliki Semangat Dalam Mengikuti Pembelajaran**

Semangat belajar merupakan segala usaha dalam diri sendiri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti di dalam kelas pada saat proses

pembelajaran berlangsung terlihat antusias peserta didik yang sangat aktif dan bersemangat dalam berdiskusi yang mana peserta didik menunjukkan kesiapannya pada saat menerima pelajaran dan mendengarkan guru menyampaikan materi dengan baik.

Hasil wawancara bersama guru Fikih sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran untuk melihat apakah peserta didik aktif atau tidak, bisa dilihat dari bagaimana sikap dari peserta didik. Di dalam kelas peserta didik menunjukkan sikap semangat pada saat pembelajaran bisa kita lihat ketika saya menerangkan materi dan mereka memperhatikan dengan baik. Ketika anak-anak saya minta untuk membagi kelompok dan mereka langsung mengerjakannya dengan antusias.<sup>56</sup>

Peneliti juga mendapatkan pernyataan dari peserta didik lain terkait dengan yakni:

“Sikap yang saya tunjukkan ketika melaksanakan pembelajaran diskusi kelompok pasti mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh Ibu Fatma dengan baik. Ketika disuruh berdiskusi dan mempresentasikan pasti dilakukan dengan baik.”<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik aktif dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dari sikap semangat dalam proses pembelajaran dan ketika mengikuti proses pembelajaran peserta didik mengikuti setiap langkah-langkah metode *Small Group Discussion* sesuai dengan arahan dari guru.

---

<sup>56</sup> Fatmah Ibrahim, Guru Mata Pelajaran Fikih, “Wawancara” Ruang Kelas, 1 Juni 2023.

<sup>57</sup> Salsabila Adawiyah, Peserta Didik Kelas VIII A, “Wawancara” Depan Perpustakaan, 1 Juni 2023.

## 2. Peserta Didik Aktif dalam Berdiskusi

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika dalam pelaksanaan penerapan metode *active learning* model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII A dalam mengaktifkan peserta didik terlihat dari kegiatan berdiskusi dan mampu memberikan pertanyaan atau pendapat kepada teman. Pada saat proses pembelajaran Terlihat bahwa peserta didik begitu aktifnya diantara 6 kelompok itu belum habis berbicara kelompok pemateri sudah ada lagi kelompok yang mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran fiqih di MTs Alkhairaat Pusat Palu dapat mengaktifkan belajar peserta didik.

Hasil wawancara bersama guru Fiqih sebagai berikut:

Kalau menerapkan model *Small Group Discussion* kita bisa melihat apakah peserta didik tersebut aktif dan memahami materi atau tidak dilihat dari bagaimana peserta didik mampu mempresentasikan hasil dari materi kelompoknya dan berdiskusi bersama temannya, dan pada saat di dalam kelas terlihat bahwa peserta didik itu senang dengan model pembelajaran diskusi.”<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Fatmah di atas bahwa dengan melaksanakan model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan faham terhadap materi Fiqih. Dari pernyataan di atas, untuk mengetahui apakah pernyataan informan di atas benar, maka peneliti membandingkan dengan data dari sumber lain. Berikut merupakan pernyataan dari

---

<sup>58</sup>Fatmah Ibrahim , Guru Mata Pelajaran Fiqih, “*Wawancara*” Ruang Kelas, 1 Juni 2023.

peserta didik kelas VIII A yaitu Salsabila Adawiyah mengenai kaitan penerapan model *Small Group Discussion* yaitu sebagai berikut:

“Saya senang dengan metode diskusi dimana bisa belajar bersama sama teman, mengerjakan soal sama sama dan bertukar pendapat.”<sup>59</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik lain untuk membuktikan kebenaran dari data pelaksanaan di lapangan. Berdasarkan hal tersebut peneliti mewawancarai Zaenab Samarang peserta didik kelas VIII A yakni sebagai berikut:

“Kuncinya supaya saya bisa menyajikan materi kelompok saya dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan pastinya saya harus belajar. menurut saya dengan kegiatan berdiskusi itu justru membuat saya lebih aktif dan terhadap paham materinya. Karena dapat bertukar pendapat bersama teman yang lain.”<sup>60</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari peserta didik yang bernama Ainun Tasnim Afifa yaitu:

“Saya senang dengan metode pembelajaran ini, karena bisa bertukar pendapat dengan teman kelompok. Selain itu saya merasa nyaman dengan metode tersebut sehingga dapat menambah ilmu dari pemahaman teman.”<sup>61</sup>

Dari pernyataan ketiga peserta didik tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar dengan menggunakan model *Small Group Discussion* dapat mengaktifkan belajar peserta didik. Hal ini juga dapat dilihat dari segi presentasi dan diskusi dimana

---

<sup>59</sup>Salsabila Adawiyah, Peserta Didik Kelas VIII A, “Wawancara” Depan Perpustakaan, 1 Juni 2023.

<sup>60</sup> Zaenab Samarang Peserta Didik Kelas VIII A, “Wawancara” Depan Perpustakaan, 1 Juni 2023.

<sup>61</sup>Ainun Tasnim Afifa, Peserta Didik Kelas VIII A, “Wawancara” Depan Perpustakaan, 1 Juni 2023.

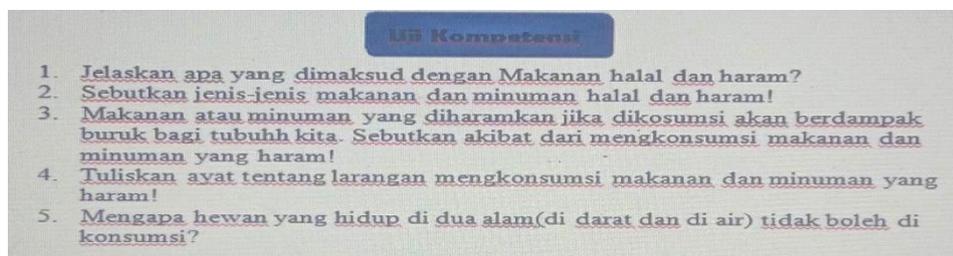
peserta didik dapat menampilkan sikap aktif dan kritis dalam berkomunikasi dengan berkelompok.

### 3. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal

Untuk melihat keaktifan belajar peserta didik melalui pelaksanaan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran fikih juga terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal dapat dilihat dari hasil tugas yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara bersama guru Fikih sebagai berikut:

Penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* dalam mengaktifkan peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Setelah selesai pembelajaran biasanya saya berikan tugas soal mengenai materi pelajaran.”<sup>62</sup>

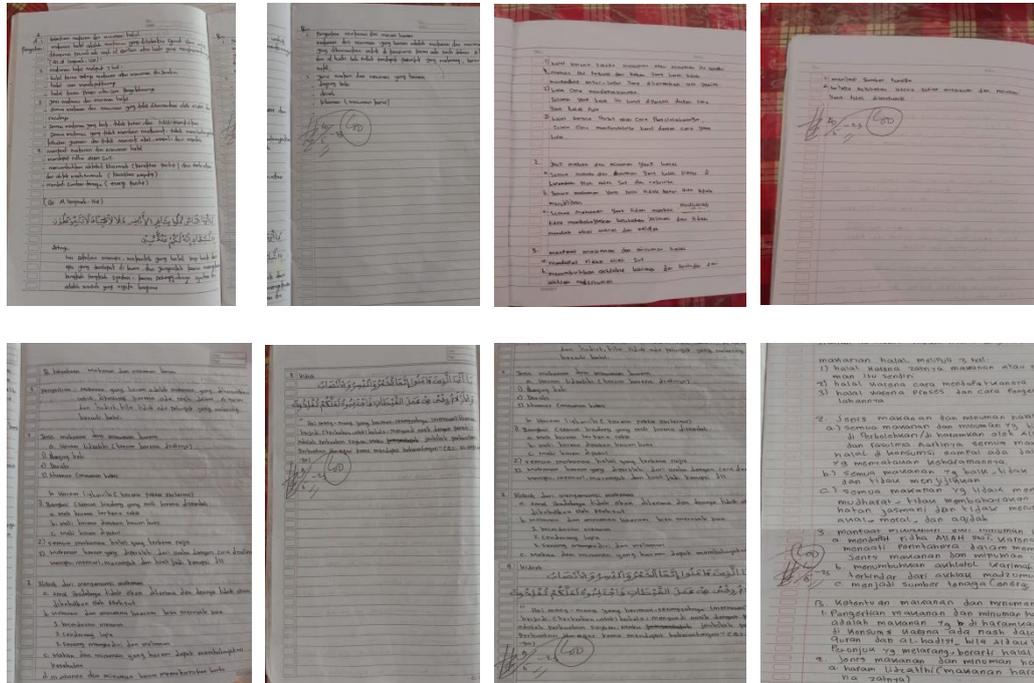
Dari pemaparan guru Fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu bahwasanya Penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* dalam mengaktifkan peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal. Berikut adalah gambar soal tugas harian peserta didik:



**Gambar 1. Soal latihan peserta didik**

<sup>62</sup>Fatmah Ibrahim, Guru Mata Pelajaran Fikih, "Wawancara" Ruang Kelas, 27 Mei 2023.

Gambar di atas adalah soal tugas harian yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fikih kepada para peserta didik agar dikerjakan.



(Sumber: Dokumentasi Tugas Peserta Didik, 23)

**Gambar 2. Hasil Jawaban tugas Peserta Didik**

Berdasarkan dokumentasi jawaban dari beberapa orang peserta didik di atas terlihat bahwa kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal. Hal ini menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* ini baik dalam proses pembelajaran Fikih. Nilai hasil belajar peserta didik juga bisa dilihat dari ulangan harian. Berikut tabel nilai hasil ulangan peserta didik kelas VIII A di MTs ALKhairaat Pusat Palu.

**Tabel VII Daftar Nilai Ulangan Harian**

Mata Pelajaran : Fikih KKM :70  
 Kelas : VIII A Jumlah Peserta didik : 36  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Pokok Bahasan :Ketentuan Makanan Halal dan Haram

NO	NAMA	NILAI AWAL	REMEDIAL	NILAI AKHIR	KETUNTASAN
1	Adibatul Lutfia	75		75	Tuntas
2	Afifah Az Zahra	90		90	Tuntas
3	Ainun Tasnim Afifa	80		80	Tuntas
4	Aisyah Humaira	80		80	Tuntas
5	Alya	75		75	Tuntas
6	Andi Aqila	80		80	Tuntas
7	Aulia Arfa	80		80	Tuntas
8	Ayeza Khanza	75		75	Tuntas
9	Dian Nur Adilah	90		90	Tuntas
10	Fadliyah Nur Azizah	80		80	Tuntas
11	Fitrayani Ramadani	85		85	Tuntas
12	Humairah	75		75	Tuntas
13	Irtayanti	80		80	Tuntas
14	Magfirah Muhdar	80		80	Tuntas
15	Marzyah Dwi Indah	90		90	Tuntas
16	Mulia	80		80	Tuntas
17	Muthmain	80		80	Tuntas
18	Nur Hasvina	85		85	Tuntas
19	Nurfaidah	75		75	Tuntas
20	Nursyakina	85		85	Tuntas
21	Pun Kaenza	80		80	Tuntas
22	Qhirani Febrian	65	85	70	Tuntas
23	Nuul Alfaha	85		85	Tuntas
24	Ranayah	75		75	Tuntas
25	Rohani	80		80	Tuntas
26	Sabila Khan	75		75	Tuntas
27	Sarifa Syifa	85		85	Tuntas
28	Seni Wahyuni	75		75	Tuntas
29	Sri Wahyuni	80		80	Tuntas
30	Syakira	90		90	Tuntas

31	Syifa Siti Fatimah	80		80	Tuntas
32	Verin Novianti	100		100	Tuntas
33	Zaenab Samarang	85		85	Tuntas
34	Zahra Chaerunisa	80		80	Tuntas
35	Zuhira Indah	80		80	Tuntas
36	Raihana	60	80	70	Tuntas

(Sumber dari Guru Fikih, 2023)

Dari nilai hasil ulangan harian Fikih dengan penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh oleh peserta didik kebanyakan mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam tabel di atas terdapat nilai Awal yang merupakan hasil pertama dari ulangan harian peserta didik, kemudian ada nilai remedial yaitu hasil perbaikan dari nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM, dan ada nilai akhir yaitu hasil akhir dari ulangan harian peserta didik pada materi ketentuan makanan halal dan haram. Berdasarkan nilai tabel hasil belajar di atas sudah mencapai ketuntasan kriteria maksimal.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari teknik wawancara observasi dan dokumentasi kemudian sumber penelitian yaitu guru mata pelajaran Fikih dan peserta didik kelas VIII A Dapat dilihat bahwa MTs Alkhairaat Pusat Palu sudah menerapkan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* dalam proses pembelajaran Fikih di kelas VIII A. Dan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di MTs Alkhairaat Pusat Palu menunjukkan bahwa aktivitas guru yang mana guru sudah menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti menangkap bahwa peserta didik aktif dalam pembelajaran karena berani bertanya dan mampu mengemukakan pendapat sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Dewey, belajar *active* merupakan teori belajar *by doing* yang mana didalamnya menerapkan prinsip-prinsip proses belajar secara spontan. Rasa ingin tahu peserta didik mengungkapkan hal-hal yang belum diketahuinya, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>63</sup>

Hal tersebut sama halnya dengan MTs Alkhairaat Pusat Palu yang mana Pembelajaran aktif disana bertujuan untuk mengaktifkan belajar peserta didik agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti mengerjakan banyak tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, membentuk suasana menyenangkan, antusias dan terkesan tidak monoton. Hasil temuan tersebut relevan dengan teori dewey. Penerapan metode *active learning* bertujuan untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif, menggali potensi peserta didik untuk lebih berkembang, dan berkreasi menemukan gagasan baru.

---

<sup>63</sup>Sinar, *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 30

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Alkhairaat Pusat Palu”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Penerapan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Alkhairaat Pusat Palu dimulai dari tahap persiapan yaitu , a) Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan model *Small Group Discussion* agar peserta didik berperan aktif; b) Penerapan materi pelajaran tentang ketentuan makanan halal dan haram ; c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran. Sumber belajar yang menggunakan buku pengangan guru Fiqih, buku paket Fiqih peserta didik , dan LKS, d) Penetapan metode/model pembelajaran menggunakan *model Small Group Discussion*; e) dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian tahap Pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *Small Group Discussion* yaitu, a) Membuka pembelajaran yang diawali dengan salam, membaca doa, mengecek kehadiran peserta didik, apersepsi. b) Menyampaikan materi pelajaran tentang ketentuan makanan halal dan haram; c) Menggunakan metode/model pembelajaran *Small Group Discussion*; d) Penutup pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap materi, memotivasi peserta didik, doa bersama-sama, dan diakhiri dengan salam.

2. Penerapan metode (*active learning*) model *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Fiqih telah diterapkan di MTs Alkhairaat Pusat Palu dan dapat mengaktifkan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari Semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik aktif dalam berdiskusi dan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal. Penerapan metode ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran peserta didik di kelas karena metode ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efisien dan efektif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

### ***B. Implikasi***

1. Bagi guru mata pelajaran Fiqih diharapkan guru mata pelajaran Fiqih dapat melaksanakan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* dengan konsisten dan agar ditingkatkan dalam melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi.
2. Peserta didik MTs Alkhairaat Pusat Palu Diharapkan untuk bekerja sama dengan guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan metode pembelajaran aktif (*active learning*) model *Small Group Discussion* dan diharapkan untuk mempersiapkan diri sebelum belajar dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Susanto Et All. *Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan. Volume 5 Nomor 2.31, 2020.
- Ahyat, Nur. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya. Jurnal manajemen dan pendidikan islam. Volume 5. Nomor 2. 2017.
- Ananda Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Buna'i, "Perencanaan dan Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Dewi. *Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta didik Kelas IV Semester Dua Tahun 2018/2019 Di SD Negeri 7 Mataram*". Mataram Jurnal Dan Pendidikan Ilmu Social. Volume 4. Nomor 2.32.
- Effendi, Mukhilisson, *Integrasi Pembelajaran Aktif Dan Internet Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hamdayana, Jumata. *Model dan Metode Pembelajaran kreatif dan berkarakter* Bogor:Ghalia Indonesia, 2015.
- Hamdi, Saiful dan Qurotul Aini Farida. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Ma'rif NU Jatilawang Kabupaten Banyumas*, Tahun 2019.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Kasmawati. *Penerapan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Tahun 2021.
- Khuriyah. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sukoharjo Fataba Press, 2014.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. *Metodologi Pembelajaran Fikih*. Jurnal Al Makrifat, no.2 2019.
- Menteri Agama Republik Indonesia, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Republik Indonesia, 9 Desember 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- N,Nurdiansyah & Andiek Widodo. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015.
- N.J, Endah Syamsiyati. *Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning-Small Group Discussio di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar , Volume 3 Nomor 2, September 2019.
- Ningsih, Ida Agustiani. *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Fikih Di MTsN Kediri*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.
- Nurhikmah. *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Team Quis Terhadap Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di Sma Negeri 3 Siak, Skripsi Universitas Islam Riau*. 2020.
- Prasetyo,S,E. *Terpengaruh Motivasi Belajar Peserta didik, Nilai Unas Terus Turun*. JawaPos.com.2017.
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik* Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2020.
- Sulistyowati, Nur Wahyuni. *Implementasi Group Small Discussion Dan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun*. Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, Vol.5 (2), Oktober, 2016.
- Supriyanto, Didik. *Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik pada Materi Dunia Tumbuhan dan Dunia Hewan*". Palembang. Jurnal. Volume 2. Nomor 1. 2017.
- Syamsiyati, Endah.*Penerapan Metode Pembelajaran"Active Learning Small Group Discussion: di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran*. Jurnal pendidikan Dasar, Vol 3, No 2.

- Tanoto, Wahyu. *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Strategi Pembelajaran Small Group Discussion Materi Kisah Keteladanan Nabi Musa AS Pada Kelas IV SDN 3 Kidingan Kecamatan Hantakan*. Palangka Raya. Jurnal. Volume 2. Nomor 1. 2022.
- Toha, Sukron Muhammad. *Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 7, No. 1, April 2018.
- Usriyah Lailatul, Hermanto Halil, dan Abd Muhith. *Model dan Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia, 2022.
- Warsini, *Penerapan Strategi Small Group Discussion untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran PAI Di SDN Laman Baru*. Palangka Raya. Jurnal. Volume 1. Nomor 1, 2021.

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	PARAF/TTD
1	Dra. Hj.Saihun Aldjufrie, M.Pd.I	Kepala Madrasah	
2	Moh. Ma'ruf M.Arief, S.Pd	Wakamad Kurikulum	
3	Dra.Fatmah	Guru Fikih	
4	Aisyah Aldjufrie, S.Ag	Guru Fikih	
5	Salsabila Adawiyah	Peserta Didik	
6	Ainun Tasnim Afifa	Peserta Didik	
7	Zainab Samarang	Peserta Didik	

## DOKUMENTASI



**Gambar 3. Wawancara Bersama Wakamad Bidang Kurikulum**



**Gambar 4. Wawancara Bersama Guru Fikih Ustadzah Aisyah Aldjufrie**



**Gambar 5. Wawancara Guru Fikih Ustadzah Fatmah**



**Gambar 6. Wawancara Bersama Para Peserta Didik**



**Gambar 7. Proses pembelajaran aktif (*active learning*) model *small group discussion* mata pelajaran fikih di dalam kelas**



**Gambar 8. Peserta Didik membentuk beberapa kelompok dalam proses pembelajaran fikih.**



**Gambar 9. Peserta Didik aktif dalam proses tanya jawab dalam pembelajaran fikih dengan model *small group discussions***



**Gambar 10. Foto sekolah MTs Alkhairaat Pusat Palu.**



## BIOGRAFI PENELITI

Nama lengkap peneliti Rita Hapsah lahir di Keritang, Kab. Indragiri Hilir, Riau. 04 Januari 2001. Rita anak ke-5 dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Alm.Safruddin dan Ibu Macitah. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri Tiwa'a dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di MTs Negeri 1 Poso, dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Poso dan lulus pada tahun 2018. Peneliti melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan diterima di IAIN Palu tahun 2019 yang sekarang telah menjadi UIN Datokarama Palu. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Atas rahmat dan taufik dari Allah SWT disertai doa kedua orang tua, juga dosen pembimbing yang telah ikhlas dan sabar dalam membimbing serta teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul“ Penerapan Metode pembelajaran aktif (*aktif learning*) pada mata pelajaran fikih di MTs Alkhairaat Pusat Palu.